

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karsinoma Nasofaring (KNF) merupakan karsinoma yang muncul pada daerah nasofaring (area di atas tenggorok dan di belakang hidung), yang menunjukkan bukti adanya diferensiasi skuamosa mikroskopik ringan atau ultrastruktur (Chan, 2005). Di Indonesia, menempati urutan pertama di bidang Telinga, Hidung dan Tenggorok (THT) dengan presentase hampir 60% tumor ganas kepala dan leher merupakan KNF (Nasir, 2009). Karena letaknya yang sulit yaitu tersembunyi pasien seringkali datang terlambat yaitu setelah stadium lanjut atau sudah terjadi metastasis ke leher. Terapi KNF terdiri dari radioterapi dan kemoterapi (Roezin dan Adham, 2017). Terapi yang selama ini digunakan adalah kemoterapi, yang merupakan salah satu penatalaksanaan untuk Kanker Nasofaring. Obat yang digunakan dalam kemoterapi berfungsi mencegah, menekan, dan merusak penyebaran sel kanker yang dapat berkembang dengan cepat. Angka harapan hidup berhubungan erat dengan stadium KNF yang mendapatkan kemoradioterapi, semakin tinggi stadium yang diderita pasien, semakin tinggi pula resiko kematiannya. Berdasarkan data Globocan, tingkat ketahanan hidup lima tahun penderita KNF di Indonesia hanya sekitar 6,4% (*International Agency for Research on Cancer, 2010*).

Prevalensi kanker nasofaring di Indonesia adalah 6.2/100.000, dengan hampir sekitar 13.000 kasus baru, namun itu merupakan bagian kecil yang terdokumentasikan. Marlinda dkk., melaporkan kanker nasofaring adalah kanker kepala leher tersering (28.4%) (Adham, 2012). Di Indonesia, KNF merupakan keganasan terbanyak ke-4 setelah kanker payudara, kanker leher rahim, dan kanker paru. Sejumlah 87.000 kasus baru nasofaring muncul setiap tahunnya (dengan 61.000 kasus baru terjadi pada laki-laki dan 26.000 kasus baru pada perempuan). Dan 51.000 kematian akibat KNF (36.000 pada laki-laki, dan 15.000 pada perempuan) (Globocan, 2012). Angka harapan hidup lima tahun pada stadium I, II, III, IV didapatkan sekitar 100%, 85,7%, 30,4%, 25% (El-Sherbieny, 2011). Pada penderita KNF stadium awal yaitu stadium I dan II mempunyai prognosis lebih baik dibandingkan dengan stadium lanjut yaitu stadium III dan IV (Kartikawati, 2007).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2011) menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna angka harapan hidup 2 tahun pasien Karsinoma Nasofaring pada stadium II, III, dan IV setelah dilakukan kemoradioterapi di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Karyadi Semarang dengan nilai 0,36 untuk stadium III dan IV, 0,315 untuk stadium II dan IV, dan 0,068 untuk stadium II dan III. Pada penelitian (Prabowo, 2014) menunjukkan tidak didapatkan perbedaan bermakna ($P=0,813$) pada angka harapan hidup lima tahun pasien karsinoma nasofaring pada stadium II, III, IV yang dilakukan kemoradioterapi. Ketidak bermaknaan penelitian ini dapat disebabkan karena keterbatasan sampel sehingga peneliti tidak dapat menyamaratakan jumlah

sampel pada setiap stadium, dimana jumlah sampel stadium II, III, dan IV berturut turut adalah 14, 6 dan 31.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan angka harapan hidup lima tahun pada berbagai stadium pasien Karsinoma Nasofaring setelah menjalani kemoradioterapi khususnya di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, khususnya perbedaan angka harapan hidup lima tahun pasien Karsinoma Nasofaring setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 1 Februari 2012 sampai dengan 31 Januari 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan angka harapan hidup lima tahun penderita KNF stadium I, II, III, dan IV setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan angka harapan hidup lima tahun penderita KNF stadium I, II, III dan IV setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 1 Februari 2012 sampai dengan 31 Januari 2014.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui angka harapan hidup lima tahun penderita Karsinoma Nasofaring stadium I setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.2. Mengetahui angka harapan hidup lima tahun penderita Karsinoma Nasofaring stadium II setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.3. mengetahui angka harapan hidup lima tahun penderita Karsinoma Nasofaring stadium III setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.4. Mengetahui angka harapan hidup lima tahun penderita Karsinoma Nasofaring stadium IV setelah menjalani kemoradioterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang harapan hidup lima tahun penderita KNF yang mendapatkan kemoradioterapi

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan untuk mengetahui prediksi harapan hidup penderita KNF yang mendapatkan kemoradioterapi